

EVALUASI KINERJA GURU SMA YANG BERSERTIFIKAT PROFESIONAL DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Donal Hallo, Sudji Munadi
SMP Negeri 1 Ibu Utara Halmahera Barat, Universitas Negeri Yogyakarta
donalhallo@yahoo.co.id, sudji.munadi@yahoo.co.id

Abstrak

Kesenjangan kualitas pembelajaran pada SMA di Kabupaten Halmahera Barat menjadi pekerjaan rumah besar dari pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Barat. Kualitas pembelajaran terkait sangat erat dengan kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat dilihat dari tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai/evaluator, dan pengembangan profesi guru. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Evaluasi yang digunakan adalah Model Evaluasi Kesenjangan. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan wawancara. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan konstruk. Reliabilitas yang digunakan adalah metode Cronbach Alpha. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif sudah cukup sesuai dengan standar kinerja guru. Hasil wawancara penelitian dengan berbagai pihak sebagian mengatakan bahwa kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat sudah baik, sedangkan sebagian lagi mengatakan belum baik.

Kata kunci: kinerja guru, sertifikat profesional, sertifikasi guru

AN EVALUATION OF THE PERFORMANCE OF TEACHERS OF SHS WITH PROFESSIONAL CERTIFICATE IN WEST HALMAHERA REGENCY

Donal Hallo, Sudji Munadi
SMP Negeri 1 Ibu Utara Halmahera Barat, Universitas Negeri Yogyakarta
donalhallo@yahoo.co.id, sudji.munadi@yahoo.co.id

Abstract

The gap in the quality of learning in high school West Halmahera be great homework from the local government district of West Halmahera. The quality of learning is very closely linked to teacher performance. The purpose of this study was to determine: (1) the performance of high school teachers who are certified professionals in West Halmahera seen from his duties as an educator, teacher, mentor, assessor / evaluator, and teacher professional development. This research is evaluative. Evaluation used is the Discrepancy Evaluation Model. Data collection using questionnaire and interview techniques. Validity is used and the construct validity of the content. Reliability is the method of Cronbach Alpha. The analysis technique used is descriptive analysis of quantitative and qualitative. The results showed that the performance of high school teachers who are certified professionals in West Halmahera by quantitative descriptive analysis is quite in accordance with the standards of teacher performance. The results of the interviews with the various stakeholders, some said that the performance of high school teachers who are certified professionals in West Halmahera Regency is good, while others said it is not good.

Keywords: teacher performance, professional certificate, certification of teachers

Pendahuluan

Revitalisasi Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Mengingat pentingnya sumber daya manusia dalam menentukan kemajuan bangsa, dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan titik sentral pembangunan bangsa. Bangsa yang unggul dalam pengembangan sumber daya manusia dapat dianggap berhasil melaksanakan pembangunan pada berbagai sektor.

Pentingnya sumber daya manusia disebabkan manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia harus mendapat perhatian serius dan dijadikan prioritas utama dalam pembangunan suatu bangsa. Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor utama yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan pintu masuk menuju pembangunan pada bidang-bidang yang lain. Hal ini disebabkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang handal dan berdaya saing tinggi dari berbagai aspek, di antaranya aspek sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional.

Pada prinsipnya, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain pemerintah, guru, siswa, kurikulum, orangtua, sarana-prasarana, dan masyarakat. Tanpa bermaksud mengabaikan faktor-faktor yang lain, guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam pendidikan. Guru merupakan komponen terdepan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Sebagian besar keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh kualitas guru karena guru berhadapan langsung dengan siswa di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik dari sisi pengetahuan, keahlian, emosional maupun kualitas moral. Untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, diperlukan sosok seorang guru yang benar-benar menguasai tugas pokok dan fungsi sebagai guru sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Tugas dan fungsi sebagai guru di antaranya memiliki standar jenjang

pendidikan dan kompetensi yang tinggi, memiliki semangat pengabdian dan profesionalitas yang tinggi, serta mampu menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

Terkait dengan pentingnya guru dalam proses pembelajaran, Stronge (2006: p.1) menyatakan "*the core of education is teaching and learning, and the teaching-learning connection works best when we have effective teachers working with every student every day*". Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan pada intinya adalah belajar dan mengajar. Koneksi belajar mengajar yang terbaik terjadi ketika sistem pendidikan memiliki guru yang efektif bekerja dengan siswa setiap hari.

Rizali, Sidi, dan Dharma (2009: pp.1-2), memberi predikat guru sebagai guru bangsa. Guru bangsa adalah setiap orang yang mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mendidik siswa dan orang-orang di sekitarnya agar dapat menjadi tunas-tunas bangsa. Tunas-tunas bangsa tersebut akan tumbuh dan menjadi pembangun bangsa sesuai dengan cita-cita proklamasi kemerdekaan dan amanat UUD 1945.

Selanjutnya, permasalahan pendidikan yang begitu kompleks jelas tidak dapat diselesaikan sendiri oleh pemerintah. Pada tahun 2013, jumlah guru di Indonesia mencapai 2,92 juta orang (<http://m.suaramerdeka.com>, diakses tanggal 28 Juni 2014). Justru para guru yang jumlahnya cukup banyak tersebut sebenarnya memegang kunci solusi dari permasalahan bangsa. Apabila para guru dapat menjadi guru bangsa, semua persoalan bangsa akan dapat terselesaikan. Menurut Mulyasa (2013: p.168), dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak hanya mengajarkan materi kepada peserta didik, tetapi juga meneliti peserta didik yang diajarnya, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang diselenggarakan itu mencapai sasaran sesuai dengan tujuan.

Masyarakat yang mengikuti pendidikan harus memiliki kepercayaan kepada guru. Atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Tugas pokok dan fungsi guru tidak hanya ketika berada di sekolah tetapi juga di luar sekolah atau ketika berada di lingkungan masyarakat.

Pada masa sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah memberi

dampak yang besar dalam konteks peran guru pada kegiatan pembelajaran. Paradigma lama yang menyatakan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran tidak dapat dipertahankan lagi. Kondisi yang terjadi adalah guru harus mencari inovasi-inovasi baru yang lebih komprehensif, kontekstual, dan relevan dalam tugas pokok dan fungsinya sebagai guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kembali ditegaskan bahwa pendidik/guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru harus memiliki standar kualifikasi dan kompetensi sebagaimana yang diharapkan dan sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) sebagai pendidik. Guru juga harus mampu menjadi fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan standar kualifikasi, kompetensi, dan kinerja guru di Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah banyak melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Program-program tersebut di antaranya adalah pemberdayaan guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pendidikan dan latihan kurikulum, program sertifikasi guru, dan program pendidikan profesi guru (PPG). Pada tanggal 14 Desember 2004, Presiden Susilo Bambang Yudoyono bahkan telah mencanangkan dan mendeklarasikan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan profesional. Hal ini mengindikasikan bahwa ada komitmen dan perhatian serius dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu guru. Setahun setelah pencanangan tersebut ditetapkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah

Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut kemudian menjadi cikal bakal dan dasar dilaksanakannya program sertifikasi guru di Indonesia.

Program sertifikasi guru dalam jabatan yang dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 2007. Hal ini dilaksanakan setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Tahun 2013 merupakan tahun ketujuh pelaksanaan program sertifikasi guru dalam jabatan. Jumlah sasaran peserta sertifikasi guru setiap tahun ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahapan pelaksanaan sertifikasi guru dimulai dari pembentukan panitia pelaksanaan sertifikasi guru di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, pemberian kuota kepada dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, dan penetapan peserta oleh dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota.

Pada awalnya, pelaksanaan program sertifikasi guru dilakukan melalui jalur portofolio. Portofolio adalah kumpulan dokumen yang menggambarkan pengalaman bekerja atau prestasi dalam menjalankan tugas sebagai guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen portofolio terdiri atas kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, serta penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Apabila penilaian portofolio seorang guru dapat mencapai nilai yang ditentukan maka guru tersebut langsung lulus sertifikasi, sedangkan apabila seorang guru tidak memenuhi nilai yang ditentukan maka guru tersebut harus mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

Sejak tahun 2011, mekanisme pelaksanaan sertifikasi guru mengalami perubahan. Pelaksanaan melalui jalur portofolio tidak digunakan lagi, akan tetapi diawali dengan Uji Kompetensi Awal (UKA) yang kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Materi PLPG meliputi empat kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apabila lulus dalam PLPG maka guru tersebut

memperoleh sertifikat pendidik sebagai bukti pengakuan negara bahwa guru tersebut adalah guru yang profesional dan memiliki hak untuk mendapatkan tunjangan profesi.

Program sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran serta memperbaiki kesejahteraan guru yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Begitu pentingnya peran guru sebagai agen pembelajaran membuat para ahli berpendapat bahwa sekolah tidak akan mengalami perubahan dan peningkatan mutu jika tidak ada perubahan dan peningkatan kualitas guru. Permasalahan yang terjadi kemudian adalah belum dapat dipastikan dengan benar bahwa program sertifikasi guru yang sudah diimplementasikan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, belum dapat dipastikan pula bahwa program tersebut sudah baik atau masih harus diperbaiki. Kenyataan menunjukkan bahwa akses untuk mengetahui kinerja guru yang sudah lulus sertifikasi masih sulit untuk diperoleh.

Hasil prasarvei yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2013 di Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Barat menunjukkan bahwa sampai saat ini data evaluasi kinerja guru, khususnya guru SMA yang sudah lulus sertifikasi masih belum tersedia. Sampai dengan saat ini belum ada lembaga atau perorangan yang melaksanakan penelitian ilmiah terhadap kinerja guru SMA yang telah lulus sertifikasi. Hal ini menyebabkan masyarakat sebagai pemangku kepentingan tidak mengetahui tingkat kinerja guru SMA yang sudah lulus sertifikasi. Atasan guru seperti halnya kepala sekolah dan pengawas bahkan tidak mudah mendapatkan informasi dan mengamati kinerja dan penampilan guru ketika berhadapan dengan siswa.

Kabupaten Halmahera Barat merupakan salah satu dari 10 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Maluku Utara, yang secara administratif terdiri atas sembilan kecamatan dan setiap kecamatan telah memiliki SMA. Secara keseluruhan jumlah SMA negeri maupun swasta di Kabupaten Halmahera Barat adalah sebanyak 10 sekolah dengan rincian SMA negeri sebanyak 3 sekolah dan SMA swasta sebanyak 6 sekolah. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Barat pada tanggal 16 September 2013, jumlah guru SMA negeri dan swasta di Kabupaten Halmahera Barat yang sudah

bersertifikat profesional sampai dengan tahun 2012 berjumlah sebanyak 80 orang.

Kenyataan selanjutnya di lapangan menunjukkan bahwa distribusi guru termasuk guru SMA di Kabupaten Halmahera Barat belum merata. Hal ini disebabkan ada sekolah yang kelebihan guru dan ada sekolah yang kekurangan guru. Banyaknya guru yang enggan bertugas di daerah yang jauh dari pusat kabupaten mengakibatkan sekolah-sekolah yang berada di pusat kabupaten mengalami kelebihan guru, sedangkan daerah yang jauh dari pusat kabupaten mengalami kekurangan guru. Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan yang cukup besar antara kualitas pembelajaran pada sekolah yang ada di pusat kabupaten dengan sekolah yang jauh dari pusat kabupaten.

Kesenjangan kualitas pembelajaran pada SMA di Kabupaten Halmahera Barat menjadi pekerjaan rumah besar dari pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Barat, yang dalam hal ini merupakan tanggung jawab Dinas Pendidikan. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran terkait sangat erat dengan kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Evaluasi Kinerja Guru SMA yang Bersertifikat Profesional di Kabupaten Halmahera Barat".

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: "bagaimanakah kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat dilihat dari tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai atau evaluator, dan pengembangan profesi guru?". Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat dilihat dari tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai atau evaluator, dan pengembangan profesi guru. Manfaat penelitian ini antara lain terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritisnya adalah memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan untuk mengevaluasi kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional apabila dilihat dari tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai atau evaluator, dan pengembangan profesi guru. Manfaat praktis penelitian ini antara lain untuk Bupati Halmahera Barat, Dinas Pendidikan, sekolah, peneliti, dan pihak akademik.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk melakukan evaluasi terhadap efektifitas suatu tindakan, kegiatan, atau program. Tujuan penelitian evaluasi adalah menyediakan informasi untuk membuat keputusan suatu kebijakan, program, proyek atau aktifitas tertentu, baik untuk kepentingan perbaikan, *sustainability* (keberlanjutan), *terminasi* (penghentian) maupun untuk kepentingan akuntabilitas publik. Penelitian evaluatif dibedakan menjadi penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses dalam menghasilkan suatu keputusan dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada pencapaian penerapan keputusan tertentu. Penelitian evaluatif ini termasuk pada penelitian evaluasi sumatif, dimana penilaian dilakukan terhadap kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat yang lulus sertifikasi tahun 2007 sampai tahun 2012 yang berjumlah 80 orang. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Penelitian dengan metode sensus disebut juga dengan penelitian populasi. Hal ini dilakukan mengingat jumlah populasi penelitian relatif kecil. Dengan metode sensus, seluruh elemen populasi pada penelitian ini diikuti sertakan dalam proses penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel Kinerja Guru SMA Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan kepada siswanya tentang kedisip-

linan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Variabel Kinerja Guru SMA Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar memiliki beberapa tugas, antara lain menyampaikan ilmu pengetahuan, merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik.

Variabel Kinerja Guru SMA sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki beberapa tugas, antara lain memberikan petunjuk atau bimbingan, memberikan pelatihan, memberikan penghargaan, dan mengenal permasalahan yang dihadapi siswa dan menemukan cara pemecahannya.

Variabel Kinerja Guru SMA Sebagai Penilai

Guru sebagai penilai atau evaluator memiliki beberapa tugas, antara lain menilai perkembangan hasil belajar peserta didik, menyusun dan melaksanakan penilaian, dan melaksanakan program remedial dan pengayaan dalam kegiatan pembelajaran.

Variabel Kinerja Guru SMA dalam Pengembangan Profesi

Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus senantiasa mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya. Tugas-tugas yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan profesinya antara lain menguasai bidang keilmuannya, melaksanakan penelitian untuk meningkatkan kinerja pembelajaran, melakukan kajian kritis, memperluas dan memperdalam bidang keilmuan, dan mengikuti forum ilmiah di bidang pendidikan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat diperlukan dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena analisis data hanya dapat dilakukan setelah peneliti memperoleh data penelitian, sehingga dapat memenuhi tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam proses pengumpulan data. Instrumen

merupakan alat untuk mengukur, menilai, dan mengevaluasi sesuatu. Instrumen yang berkualitas tinggi akan memberikan tingkat keakuratan hasil pengukuran, penilaian dan atau evaluasi yang baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara. Desain pengukuran yang digunakan pada angket penelitian adalah skala *likert*. Pada dasarnya, skala likert berisi 5 pilihan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan (*statements*) atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, terlebih dulu instrumen penelitian diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui teknik *analisis faktor*, yaitu mengkorelasikan skor faktor dengan skor total sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba angket penelitian menunjukkan bahwa semua butir angket valid. Oleh karena itu, semua butir tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas pada instrumen pedoman wawancara dilakukan melalui triangulasi data.

Teknik Analisis Data

Alat-alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif maupun kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menjabarkan data kuantitatif yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Analisis kualitatif dilakukan untuk menguraikan data kualitatif berupa informasi-informasi yang diperoleh mengenai kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kinerja Guru SMA yang Bersertifikat Profesional di Kabupaten Halmahera Barat Berdasarkan Data Angket

Deskripsi Kinerja Guru Sebagai Pendidik

Deskripsi variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang disajikan dengan statistik deskriptif dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rerata, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif data kinerja guru sebagai pendidik yang dinilai oleh Kepala Sekolah, diri sendiri (*self assessment*), teman sejawat, dan siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru Sebagai Pendidik

Penilai	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Std. Dev
Kepala Sekolah	29	55	44,56	9,51
Diri Sendiri	42	60	53,19	5,56
Teman Sejawat	30	55	50,19	5,20
Siswa	26	50	43,35	5,34

Sumber: data diolah (2014)

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional sebagai pendidik di Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan penilaian Kepala Sekolah, diri sendiri, teman sejawat, dan siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rerata penilaian oleh Kepala Sekolah adalah sebesar 44,56 dengan nilai minimum 29, nilai maksimum 55, dan standar deviasi 9,51. Nilai rerata penilaian oleh diri sendiri adalah sebesar 53,19 dengan nilai minimum 42, nilai maksimum 60, dan standar deviasi 5,56. Penilaian oleh teman sejawat menunjukkan nilai rerata sebesar 50,19 dengan nilai minimum 30, nilai maksimum 55, dan standar deviasi 5,20. Penilaian dari siswa menunjukkan nilai rerata 43,35 dengan nilai minimum 26, nilai maksimum 50, dan standar deviasi 5,34.

Deskripsi Kinerja Guru Sebagai Pengajar

Sebagaimana deskripsi kinerja guru sebagai pendidik, kinerja guru sebagai pengajar juga dideskripsikan melalui analisis deskriptif. Deskripsi kinerja guru sebagai pengajar bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang disajikan dengan statistik deskriptif dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rerata, dan standar deviasi dari data kinerja guru sebagai pengajar. Hasil analisis deskriptif data kinerja guru sebagai pengajar yang dinilai oleh Kepala Sekolah, diri sendiri (*self assessment*), teman sejawat, dan siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru sebagai Pengajar

Penilai	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kepala Sekolah	40	80	60,14	12,83
Diri Sendiri	56	80	68,75	7,23
Teman Sejawat	39	80	69,54	9,44
Siswa	44	84	70,79	9,53

Sumber: data diolah (2014)

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap kinerja guru SMA bersertifikat profesional sebagai pengajar di Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan penilaian Kepala Sekolah, diri sendiri, teman sejawat, dan siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rerata penilaian oleh Kepala Sekolah adalah sebesar 60,14 dengan nilai minimum 40, nilai maksimum 80, dan standar deviasi 12,83. Nilai rerata penilaian diri sendiri adalah sebesar 68,75 dengan nilai minimum 56, nilai maksimum 80, dan standar deviasi 7,23. Nilai rerata penilaian oleh teman sejawat adalah sebesar 69,54 dengan nilai minimum 39, nilai maksimum 80, dan standar deviasi 9,44. Nilai rerata penilaian oleh siswa adalah sebesar 70,79 dengan nilai minimum 44, nilai maksimum 84, dan standar deviasi 9,53.

Deskripsi Kinerja Guru Sebagai Pembimbing

Sebagaimana deskripsi kinerja guru sebagai pendidik dan pengajar, kinerja guru sebagai pembimbing juga dideskripsikan melalui analisis deskriptif. Deskripsi kinerja guru sebagai pembimbing bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang disajikan dengan statistik deskriptif dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rerata, dan standar deviasi dari data kinerja guru sebagai pembimbing. Hasil analisis deskriptif data kinerja guru sebagai pembimbing yang dinilai oleh Kepala Sekolah, diri sendiri (*self assessment*), teman sejawat, dan siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru sebagai Pembimbing

Penilai	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kepala Sekolah	4	10	6,99	1,47
Diri Sendiri	20	30	25,45	2,85
Teman Sejawat	4	10	8,15	1,84
Siswa	4	10	8,01	1,48

Sumber: data diolah (2014)

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap kinerja guru SMA bersertifikat profesional sebagai pembimbing di Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan penilaian Kepala Sekolah, diri sendiri, teman sejawat, dan siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rerata penilaian oleh Kepala Sekolah adalah sebesar 6,99 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 10, dan stan-

dar deviasi 1,47. Penilaian oleh diri sendiri menunjukkan nilai rerata sebesar 25,45 dengan nilai minimum 20, nilai maksimum 30, dan standar deviasi 2,85. Nilai rerata penilaian oleh teman sejawat adalah sebesar 8,15 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 10, dan standar deviasi 1,84. Nilai rerata penilaian oleh siswa adalah sebesar 8,01 dengan nilai minimum 4, nilai maksimum 10, dan standar deviasi 1,48.

Deskripsi Kinerja Guru Sebagai Penilai

Sebagaimana deskripsi kinerja guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, kinerja guru sebagai penilai juga dideskripsikan melalui analisis deskriptif. Deskripsi kinerja guru sebagai penilai bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang disajikan dengan statistik deskriptif dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rerata, dan standar deviasi dari data kinerja guru sebagai penilai. Hasil analisis deskriptif data kinerja guru sebagai penilai yang dinilai oleh Kepala Sekolah, diri sendiri (*self assessment*), teman sejawat, dan siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru sebagai Penilai

Penilai	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kepala Sekolah	11	25	18,26	4,15
Diri Sendiri	22	35	29,94	3,30
Teman Sejawat	8	25	20,70	4,79
Siswa	6	15	11,98	2,20

Sumber: data diolah (2014)

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap kinerja guru SMA bersertifikat profesional sebagai penilai di Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan penilaian Kepala Sekolah, diri sendiri, teman sejawat, dan siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rerata penilaian oleh Kepala Sekolah adalah sebesar 18,26 dengan nilai minimum 11, nilai maksimum 25, dan standar deviasi 4,15. Penilaian oleh diri sendiri menunjukkan nilai rerata sebesar 29,94 dengan nilai minimum 22, nilai maksimum 35, dan standar deviasi 3,30. Nilai rerata penilaian oleh teman sejawat adalah sebesar 20,70 dengan nilai minimum 8, nilai maksimum 25, dan standar deviasi 4,79. Nilai rerata penilaian oleh siswa adalah sebesar 11,98 dengan nilai minimum 6, nilai maksimum 15, dan standar deviasi 2,20.

Deskripsi Kinerja Guru dalam Pengembangan Profesi

Sebagaimana deskripsi kinerja guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan penilai kinerja guru dalam pengembangan profesi juga dideskripsikan melalui analisis deskriptif. Deskripsi kinerja guru dalam pengembangan profesi bertujuan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yang disajikan dengan statistik deskriptif dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rerata, dan standar deviasi dari data kinerja guru dalam pengembangan profesi. Hasil analisis deskriptif data kinerja guru dalam pengembangan profesi yang dinilai oleh Kepala Sekolah, diri sendiri (*self assessment*), teman sejawat, dan siswa dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru Dalam Pengembangan Profesi

Penilai	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kepala Sekolah	29	65	43,04	9,87
Diri Sendiri	24	62	47,63	8,93
Teman Sejawat	21	65	50,49	11,27
Siswa	5	10	8,31	1,50

Sumber: data diolah (2014)

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap kinerja guru SMA bersertifikat profesional dalam pengembangan profesi di Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan penilaian Kepala Sekolah, diri sendiri, teman sejawat, dan siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rerata penilaian oleh Kepala Sekolah adalah sebesar 43,04 dengan nilai minimum 29, nilai maksimum 65, dan standar deviasi 9,87. Penilaian oleh diri sendiri menunjukkan nilai rerata sebesar 47,63 dengan nilai minimum 24, nilai maksimum 62, dan standar deviasi 8,93. Nilai rerata penilaian oleh teman sejawat adalah sebesar 50,49 dengan nilai minimum 21, nilai maksimum 65, dan standar deviasi 11,27. Nilai rerata penilaian oleh siswa adalah sebesar 8,31 dengan nilai minimum 5, nilai maksimum 10, dan standar deviasi 1,50.

Deskripsi Kinerja Guru secara Keseluruhan

Deskripsi kinerja guru secara keseluruhan bertujuan untuk mengetahui kinerja guru secara keseluruhan yang disajikan dengan statistik deskriptif dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rerata, dan standar deviasi.

Hasil analisis deskriptif data kinerja guru yang dinilai oleh Kepala Sekolah, diri sendiri (*self assessment*), teman sejawat, dan siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Penilai	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Kepala Sekolah	118	227	172,99	35,87
Diri Sendiri	186	265	224,95	23,37
Teman Sejawat	108	235	199,06	28,75
Siswa	85	168	142,44	17,77

Sumber: data diolah (2014)

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif terhadap kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat berdasarkan penilaian Kepala Sekolah, diri sendiri, teman sejawat, dan siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rerata penilaian oleh Kepala Sekolah adalah sebesar 172,99 dengan nilai minimum 118, nilai maksimum 227, dan standar deviasi 35,87. Nilai rerata penilaian oleh diri sendiri adalah sebesar 224,95 dengan nilai minimum 186, nilai maksimum 265, dan standar deviasi 23,37. Penilaian oleh teman sejawat menunjukkan nilai rerata sebesar 199,06 dengan nilai minimum 108, nilai maksimum 235, dan standar deviasi 28,75. Penilaian dari siswa menunjukkan nilai rerata 142,44 dengan nilai minimum 85, nilai maksimum 168, dan standar deviasi 17,77.

Standar tersebut kemudian perlu dibandingkan dengan data faktual yang ditemukan di lapangan. Perbandingan data faktual tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Perbandingan Data Faktual Kinerja Guru

No	Standar Kinerja Guru	Data Faktual			
		Kepala sekolah	Diri sendiri	Teman Sejawat	Siswa
1	Pendidik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Pengajar	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3	Pembimbing	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Penilai	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
5	Pengembangan Profesi	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 di atas dapat dilihat penilaian terhadap kinerja guru berdasarkan kriteria standar kinerja guru. Mayoritas kelompok responden menilai bahwa kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat tergolong sangat baik.

Pembahasan

Pendidikan Evaluasi terhadap kinerja guru SMA bersertifikat profesional dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru SMA yang berada di Kabupaten Halmahera Barat. Adapun jumlah guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat adalah sebanyak 80 orang guru. Seluruh guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat kemudian dievaluasi kinerjanya berdasarkan 5 aspek, yaitu kinerja guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai, dan pengembangan profesi. Penilaian dilakukan oleh 4 pihak, yaitu Kepala Sekolah, diri sendiri, teman sejawat, dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa masing-masing pihak memiliki penilaian yang tidak jauh berbeda mengenai kinerja guru, baik secara keseluruhan maupun pada berbagai aspek kinerja yang dinilai. Hasil rerata nilai skor evaluasi menunjukkan bahwa diri sendiri, teman sejawat, dan siswa menilai bahwa kinerja guru secara keseluruhan dari guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat tergolong sangat baik. Sedikit berbeda dengan penilaian tersebut, Kepala Sekolah menilai bahwa kinerja guru secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik.

Apabila dilihat dari aspek guru sebagai pendidik, maka diketahui bahwa Kepala Sekolah, diri sendiri, teman sejawat, maupun siswa telah menilai bahwa guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat telah memiliki kinerja yang baik. Pada aspek guru sebagai pengajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan siswa menilai bahwa kinerja guru sebagai pengajar tergolong baik, sedangkan guru sendiri dan teman sejawat menilai bahwa kinerja guru sebagai pengajar tergolong sangat baik. Kondisi ini sama dengan penilaian terhadap kinerja guru sebagai penilai. Kepala Sekolah dan siswa menilai bahwa guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat tergolong baik dalam kinerjanya sebagai penilai, sedangkan guru sendiri dan teman sejawat menilai bahwa

kinerjanya sebagai penilai sudah tergolong sangat baik.

Penilaian terhadap aspek guru sebagai pembimbing menunjukkan bahwa guru sendiri, teman sejawat, dan siswa menilai bahwa kinerja guru sebagai pembimbing tergolong sangat baik, sedangkan Kepala Sekolah masih menilai bahwa kinerja guru sebagai pembimbing tergolong baik. Selain berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan penilai, guru juga berperan dalam pengembangan profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menilai kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat dalam pengembangan profesi tergolong sangat baik. Penilaian ini berbeda dengan penilaian dari guru sendiri dan dari teman sejawat. Guru dan teman sejawat menilai bahwa kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat dalam pengembangan profesi tergolong baik, sedangkan kepala Sekolah menilai bahwa kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat dalam pengembangan profesi tergolong cukup.

Hasil penelitian ini cukup sesuai dengan hasil-hasil penelitian terdahulu. Suyanti (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru SMP RSBI di Kota Yogyakarta memiliki kinerja dengan kategori tinggi. Dari empat kompetensi yang diteliti oleh Suyanti (2009), tiga kompetensi mendapatkan penilaian tinggi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial, sedangkan kompetensi profesional mendapatkan penilaian cukup. Peneliti menemukan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat tergolong sangat baik. Apabila ditinjau dari aspek yang dinilai diketahui bahwa kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat tergolong sangat baik dalam hal kinerja guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai atau evaluator, sedangkan kinerja guru dalam pengembangan profesi dinilai baik.

Musyadad (2011) dalam penelitian yang dilakukannya menemukan bahwa tingkat kinerja guru di R-SMA-BI pasca sertifikasi berada pada kategori baik. Andriani (2012) juga menemukan hal yang sama dalam penelitiannya. Hasil penelitian Andriani (2012) juga menemukan bahwa kompetensi guru IPS bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Kabupaten Bantul tergolong baik. Hal ini didukung oleh hasil

penelitian ini yang menemukan bahwa kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat tergolong sangat baik. Hasil-hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian Tsalistiani (2011). Meskipun demikian, Tsalistiani (2011) melakukan penelitian justru terhadap guru Non PNS. Tsalistiani (2011) menemukan bahwa kinerja guru non PNS di SMA Kabupaten Banjarnegara berada pada kategori baik.

Secara teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi akan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan oleh Taylor dan Tyler (2011) serta Nelson (2012) dalam penelitian-penelitian yang dilakukannya. Namun demikian, kedua hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa pemberian sertifikasi tidak berdampak terhadap kinerja guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat. Perbedaannya adalah, pada Kabupaten Halmahera Barat memang belum dilakukan evaluasi yang sistematis dan terstruktur terhadap kinerja guru, baik yang bersertifikasi maupun yang belum memperoleh sertifikasi.

Sampai dengan saat ini, di Kabupaten Halmahera Barat belum ada evaluasi kinerja guru yang dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, diharapkan adanya evaluasi kinerja yang dilakukan secara rutin. Evaluasi terhadap kinerja guru tentunya juga harus dilakukan dengan metode, jenis, serta alat evaluasi yang baik. Hal ini perlu dilakukan mengingat hasil penelitian Darling-Hammond (2006) yang membuktikan bahwa setiap jenis alat evaluasi yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kinerja guru yang sedang dalam masa pendidikan. Hasil penelitian Darling-Hammond (2006) tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Nelson (2012) yang menemukan bahwa sistem evaluasi yang efektif adalah sistem evaluasi yang menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti observasi kelas, penilaian siswa, dan pengumpulan data dalam portofolio.

Kinerja guru tentunya menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dan senantiasa ditingkatkan. Peningkatan kinerja guru tentunya harus mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kinerja tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Dee dan Wyoff (2013) membuktikan bahwa pemberian insentif semakin meningkatkan kinerja pada guru yang berkinerja tinggi. Hasil penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian yang

dilakukan oleh peneliti. Guru yang memperoleh sertifikasi tentunya akan memperoleh tunjangan sertifikasi. Adanya insentif berupa tunjangan sertifikasi tentunya diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tunjangan sertifikasi juga merupakan aspek yang penting untuk meningkatkan kinerja guru yang bersertifikat profesional.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa Penelitian ini telah diupayakan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Namun demikian, tetap disadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut. (1) Kejadian Selama Penelitian (*History*). Meskipun penelitian ini telah dilakukan melalui survey dan penerapan terhadap prinsip-prinsip metode penelitian, namun masih banyak kejadian yang sulit dikontrol. Kejadian tersebut antara lain adalah adanya penilai yang tidak melakukan penilaian secara objektif. Hal ini terjadi karena adanya hubungan yang baik antara pihak penilai, yaitu Kepala Sekolah, teman sejawat, dan siswa dengan guru yang bersangkutan. Kondisi ini menyebabkan adanya rasa sungkan atau segan dari pihak penilai untuk memberikan penilaian secara objektif mengenai kinerja guru. (2) Interaksi Responden Selama Penelitian. Selama pelaksanaan penelitian, responden yang melakukan penilaian tentunya juga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menyebabkan adanya saling tukar informasi mengenai penilaian terhadap kinerja guru. Interaksi antara responden penelitian inilah yang tidak dapat dikontrol. (3) Kondisi Emosional. Peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap kondisi emosional responden pada saat melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat memastikan bahwa kondisi emosional seluruh responden adalah sama terhadap guru yang dinilai pada saat pelaksanaan penelitian. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi penilaian dari responden terhadap guru yang dinilai.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat menurut kepala

sekolah, diri sendiri, teman sejawat dan siswa tergolong sangat baik. Dengan rincian pada aspek guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan penilai atau evaluator tergolong sangat baik, sedangkan pada aspek pengembangan profesi guru tergolong baik. (2) hasil wawancara sebagian responden mengatakan bahwa kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai dan pengembangan profesi guru sudah baik, dan sebagian lagi mengatakan belum baik. (3) hasil evaluasi menunjukkan bahwa kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat sudah cukup sesuai dengan standar kinerja guru. Hasil ini dapat diketahui dari fakta yang diperoleh dari penelitian. Data faktual hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kinerja guru tergolong sangat baik pada aspek kinerja sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penilai, dan pengembangan profesi. Penilaian responden yang berada dalam kategori sangat baik ini mengindikasikan kesesuaian antara data faktual kinerja guru dengan standar kinerja guru. Hal ini disebabkan karena penyusunan angket penilaian kinerja guru sudah didasarkan pada standar kinerja guru.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan hasil penelitian ini adalah: (1) bagi guru SMA bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru dapat ditingkatkan antara lain melalui upaya membenahan administrasi pembelajaran, mempersiapkan silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, meningkatkan disiplin, etos kerja, serta lebih berdedikasi terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. (2) bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Barat diharapkan dapat melakukan berbagai upaya yang dapat mendukung guru SMA yang bersertifikat profesional di Kabupaten Halmahera Barat dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi dan pengawasan secara sistematis dan terstruktur terhadap guru yang telah lulus sertifikasi. Diharapkan adanya tindak lanjut dari Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Barat terhadap guru yang masih memiliki kinerja buruk. (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan

dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini. Pengembangan antara lain dapat dilakukan melalui penambahan penilai yang melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kinerja guru. Selain itu, penelitian dapat juga dikembangkan dengan membandingkan kinerja guru SMA yang bersertifikat profesional pada suatu daerah dengan daerah lainnya.

Daftar Pustaka

- Allen, M. J., & Yen, W. M. (1979). *Introduction to measurement theory*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2013). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- _____ (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- _____ (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007, tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*.
- _____ (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- _____ (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi profesi guru, konsep dasar, problematika, dan implementasinya*. Jakarta: Indeks.

- Rizali, A., Sidi, I. D., & Dharma, S. (2009). *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Grasindo.
- Stronge, J. H. (2006). *Evaluating Teaching, A Guide to Current Thinking and Best Practice Second Edition*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Sudiby, A. (8 Desember 2013). Jumlah Guru di Indonesia Capai 2,92 Juta. Artikel Online dalam <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read/news/2013/12/08/182542>, diakses tanggal 28 Juni 2014.